

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Dalam proses sosialisasi diperlukan agen sosialisasi, yaitu orang-orang disekitar individu tersebut yang mentransmisikan nilai-nilai tertentu, salah satunya adalah orang tua. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang kehidupan. Kewajiban orang tua pada proses sosialisasi dimasa kanak-kanak ini untuk membentuk kepribadian anak-anaknya (Mailatul Jamilah, 2019).

Stimulasi menggunakan kuesioner KPSP 42 bulan adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan menetap.

Dampak kurangnya stimulasi dengan sosialisasi dan kemandirian dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak dengan keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau sekolah sehingga membuat mereka kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Perkembangan sosial anak usia 0-6 tahun, tidak semuanya maksimal karna masih banyak ditemukan anak dengan keterlambatan perkembangan seperti

kurangnya kemandirian anak. Tidak dapat berpakaian sendiri, tidak berhasil dalam kemampuan teoritis, tidak bisa berkomunikasi dengan lancar pada teman sebayanya dimana anak tidak mampu menyebutkan namanya sendiri sehingga anak cenderung pasif dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya. salah satu faktor yang menghambat kemandirian anak adalah kebiasaan anak yang masih sangat bergantung dengan orangtua (Ernawati, 2014)

Selain itu Dampak dari keterlambatan pada aspek sosialisasi dan kemandirian dapat menimbulkan masalah pada anak dikemudian hari menurut penelitian kesehatan menyebutkan bahwa hubungan sosial yang problematik pada masa kanak-kanak ternyata dapat menjadi prediksi perilaku bermasalah seperti putus sekolah (drope) kriminalitas kenakalan remaja dan perilaku psikopatologis pada masa-masa selanjutnya (Wardani, 2016)

Berdasarkan perkembangan social dan kemandirian dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak memiliki kemandirian dalam melakukan aktivitas, yaitu sejumlah 45 responden (53,6%), sedangkan anak yang mandiri yaitu hanya sejumlah 39 responden (64,4%) (Hidayat, 2010)

Kemandirian merupakan salah satu aspek keperibadian yang tidak dapat berdiri sendiri. Artinya kepribadian yang lain harus dilatih mulai sejak dini. Mandiri merupakan suatu bentuk pola kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara melakukan aktivitas atas usaha sendiri (Mailatul Jamilah, 2019).

Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru (Marmi dan Kukuh Raharjo, 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2016).

Menurut beberapa penelitian di Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah 12,8% - 28,5%. Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60% (Pratiwi, H.T, 2020).

Hasil pada bulan Januari - Maret 2022 di TPMB Afriyanti, AMd.Keb, Mekar Sari Jaya, Tulang Bawang Barat didapatkan 20 balita. Berdasarkan hasil di TPMB dari 20 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 2 (10%) yang mengalami perkembangan sosial dan kemandirian meragukan.

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu :

Deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, dengan menggunakan tes KPSP, meliputi aspek: motorik kasar, motorik halus, personal

sosial, dan kemampuan bicara dan bahasa (Marmi dan Kukuh Rahardjo, 2015). Menurut Darmawan, 2019 perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan Asuhan Kebidanan pada Anak. B dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB Afriyanti, AMd.Keb Desa Mekar Sari Jaya, Tulang Bawang Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, Dapat dibuat identifikasi masalah, Bagaimana penerapan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Subyek kasus adalah Anak B usia 42 bulan 14 hari dengan kasus keterlambatan perkembangan sosialisasi dan kemandirian dengan waktu asuhan tanggal 30 Januari 2022 sampai dengan 18 Maret 2022 di Tiyuh Mekar Sari Jaya, Lambu Kibang. Tulang Bawang Barat.

## **C. Tujuan**

Memberikan asuhan kebidanan pada balita perkembangan meragukan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Afriyanti, AMd.Keb, Tulanng Bawang Barat.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran studi kasus adalah seorang Anak B usia 42 bulan dengan keterlambatan sosialisasi dan kemandirian

### **2. Tempat**

Tempat pengambilan studi kasus di TPMB Afriyanti, AMd.Keb Desa Mekar Sari Jaya, Tulang Bawang Barat

### **3. Waktu**

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 30 Januari 2022 samapai 18 Maret 2022

## **E. Manfaat**

### **1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi Asuhan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

### **2. Bagi TPMB**

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang anak prasekolah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.